

## ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang komunitas musik yang bernama Pertemuan Musik Surabaya (PMS), komunitas musik ini dibentuk pada tahun 1957 dengan melatarbelakangi non aktifnya kegiatan musik di kota Surabaya. Adanya aktivitas dua agen, yakni seniman dan pegiat musik di komunitas PMS menjadi hal yang menarik dalam mengungkapkan praktik-praktik kultural melalui kajian budaya dengan perspektif praktik Pierre Felix Bourdieu yang meliputi habitus, arena dan modal dengan pendekatan etnografi, di mana penelitian ini mengungkap adanya (1) Praktik budaya yang dikembangkan seniman dan pegiat musik di komunitas PMS, (2) Adanya konfigurasi modal seniman dan pegiat di komunitas PMS. Penelitian ini melalui proses terjun langsung ke lapangan dengan pengamatan/observasi, serta mewawancarai secara mendalam informan-informan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kemudian menggunakan studi pustaka dan dokumentasi sebagai bahan kajian pustaka. Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya kondisi praktik kultural melalui habitus yang dibentuk dari seniman dan pegiat musik di PMS yang menjelaskan bahwa kreatifitas yang dilakukan komunitas tersebut merupakan bentuk selera/*taste* dalam bermusik. Selain itu adanya konfigurasi modal di arena musik Surabaya yang dilakukan seniman dan pegiat musik, dimaknai dengan adanya *Art Culture* dan *Knowledge Culture*. Oleh karena itu dalam penelitian ini, peran seniman dan pegiat musik yang di komunitas PMS telah mewarnai dan berkontribusi dalam arena musik yang ada di kota Surabaya sejak tahun 1957 hingga sekarang. Terutama adanya sosok Slamet Abdul Sjukur sebagai *founding father* PMS yang telah mendapatkan pengakuan masyarakat, khususnya di belantika musik Indonesia.

**Kata Kunci: Praktik, Konfigurasi Modal, Seniman, Pegiat, Musik, PMS.**

***ABSTRACT***

This study discusses a music community called Pertemuan Musik Surabaya (PMS), this PMS was formed in 1957 with the background of the non-activity of music in the city of Surabaya. The activities of two agents, namely artists and music activists in the PMS community, are interesting in expressing cultural practices through cultural studies with the perspective of Pierre Felix Bourdieu's practice which includes habitus, arena and capital with an ethnographic approach, where this research reveals the existence of (1) Cultural practices developed by artists and music activists in the PMS community, (2) The configuration of capital artists and activists in the PMS community. This research goes through the process of going directly to the field with observations / observations, and in-depth interviewing the informants needed in this study. Then use literature study and documentation as material for literature review. Based on the results of this study, it shows that there is a condition of cultural practice through the habitus formed by artists and music activists at PMS which explains that the creativity carried out by the community is a form of taste in music. In addition, there is a configuration of capital in the Surabaya music arena by artists and music activists, interpreted by the existence of Art Culture and Knowledge Culture. Therefore, in this study, the role of artists and music activists in the PMS community has colored and contributed to the music arena in the city of Surabaya since 1957 until now. Especially the figure of Slamet Abdul Sjukur as the founding father of PMS who has received public recognition.

***Keyword: Practice, Configuration of Capital, Artists, Activists, Music, PMS***